

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan resiliensi pada guru honorer di kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi penelitian, serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Persiapan penelitian meliputi mempersiapkan administrasi dan alat ukur. Peneliti memilih lokasi penelitian di kecamatan sokaraja wetan untuk melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 10-16 februari dengan jumlah 56 responden.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat pengantar penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya dengan nomor 310/ Dek/ 70/ Div.Um.RT/ IV/ 2017.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kesejahteraan psikologis dan resiliensi. Alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu di uji coba. Tujuan alat ukur di uji

coba terlebih dahulu yaitu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya alat ukur, sehingga dapat di ketahui tingkat kelayakan alat ukur yang akan digunakan pada penelitian sesungguhnya.

1) Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala Kesejahteraan Psikologis mengacu pada teori Ryff, dengan mengadopsi aitem yang di buat oleh peneliti sebelumnya (Isnaini Purnomosidi, 2013), berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, kemandirian, pengembangan diri, memiliki tujuan hidup.

2) Skala Resiliensi

Skala Kesejahteraan Psikologis mengacu pada teori Hendirson (Francisca 2004), dengan mengadopsi aitem yang di buat oleh peneliti sebelumnya Reni Setya (2014) berdasarkan aspek-aspek resiliensi yaitu *I have, I Am, dan I can*.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada guru yang masih berstatus honorer di Kecamatan Sokaraja yang berjumlah 56 subjek. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 10-16 Februari 2017 dengan jumlah aitem untuk skala kesejahteraan psikologis sebanyak 38 aitem, dan untuk skala resiliensi sebanyak 16 aitem. Data yang di peroleh dari uji coba kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Analisis aitem

menggunakan program *SPSS for windows* versi 22 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap aitem dari dua alat ukur tersebut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis uji coba yang dilakukan pada skala kesejahteraan psikologis menunjukkan dari 38 aitem pernyataan menghasilkan 14 aitem yang sah dan 24 yang gugur dengan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,861. Berikut adalah tabel distribusi aitem pada skala kesejahteraan psikologis pada guru honorer. Butiran aitem yang gugur adalah nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38. Distribusi angket kesejahteraan psikologis setelah uji cobadapat di lihat pada tabel 4.1 berikut :

Table 4.0

Distribusi Angket Kesejahteraan Psikologis setelah uji coba

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan Diri	(8),(9), (21), (36)	15,27	2
2.	Hubungan Positif dengan orang lain	(2),(19),(24),(25),(35)	(5),6,13,(37)	2
3.	Kemandirian		10,16,28	3
4.	Penguasaan Lingkungan	(1),(17),(32),(33)	11,22,29	3
5.	Tujuan Hidup	(7),(26),(31),(38)	3,14,20	3

6.	Pertumbuhan Pribadi	(4),(18),(30)	12,(23),(34)	1
Total		0	14	14

Angka yang bertanda () adalah nomor butir yang dibuang.

2) Skala Resiliensi

Hasil analisis uji coba yang dilakukan pada skala resiliensi menunjukkan tidak ada aitem yang gugur dengan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,889, jadi skala aitem masih tetap sama dengan jumlah 16 aitem. Distribusi angket resiliensi setelah uji coba dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Angket Resiliensi

No	Aspek	Nomor aitem	Jumlah aitem
		<i>Favourable</i>	
1.	<i>I Have</i>	2, 3, 5, 8, 11, 14	6
2.	<i>I Am</i>	1, 4, 7, 9, 10, 16	6
3.	<i>I Can</i>	6, 12, 13, 15	4
Total		16	16

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara tepat pada tanggal 15-23 Mei 2017. Penyebaran kuisisioner ditujukan kepada guru yang berstatus guru honorer dengan cara mengunjungi sekolah yang ada pada Kecamatan Karangobar. Kemudian memberikan arahan bagaimana langkah mengisi kuisisioner tersebut sehingga tidak ada aitem yang terlewatkan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang guru honorer baik laki-laki maupun perempuan minimal pengalaman menjadi guru honorer selama satu tahun. Gambaran umum mengenai subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25-30	23	33,3%
31-35	17	24,7%
36-40	19	27,5%
41-45	6	8,7%
46-50	4	5,8%
Total	69	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 33,3% responden berusia 25-30 tahun, 24,6% berusia 31-35 tahun, 27,5% berusia 36-40 tahun, 8,6% berusia 41-45 tahun, 5,7% berusia 46-50 tahun.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	24	34,8%
Perempuan	45	65,2
Total	69	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 34,8% subjek berjenis kelamin laki-laki, dan 65,2% subjek berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang berupa angka-angka dideskripsikan supaya memberikan manfaat dan gambaran mengenai subjek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh deskripsi data yang dapat dilihat di tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian

Varabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
KP	14	56	35	7	17	42	30,24	4,50
R	16	64	40	8	40	64	50,76	5,09

Keterangan :

KP : Kesejahteraan Psikologis

R : Resiliensi

Hasil dari analisis statistik deskripsi di atas dapat diketahui bahwa subjek dalam variabel kesejahteraan psikologis memiliki rerata di bawah rerata hipotetik dan variabel resiliensi memiliki rerata di atas rerata hipotetik. Deskripsi data penelitian di atas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, dimana kontinum jenjang ini seperti contohnya dari rendah ke tinggi (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus kategorisasi yang dibuat oleh Azwar (2005), dimana

terdapat lima kategorisasi. Rumus tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.5

Norma Kategorisasi

No	Kategori	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X \leq (mean - 1,8SD)$
2	Rendah	$(mean - 1,8SD) \leq X < (mean - 0,6SD)$
3	Sedang	$(mean - 0,6SD) \leq X < (mean + 0,6SD)$
4	Tinggi	$(mean + 0,6SD) \leq X < (mean + 1,8SD)$
5	Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,8SD)$

Keterangan :

X : Skor Total

Mean : Rerata Empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah paparkan sebelumnya, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada Tabel 4.7, 4.8 berikut ini.

Tabel 4.6

Kategorisasi Responden Variabel Kesejahteraan Psikologis

Kategorisasi	Rumus Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 22,4$	5	7%
Rendah	$22,4 < X \leq 30,6$	33	48%
Sedang	$30,6 < X \leq 39,2$	29	42%
Tinggi	$39,2 < X \leq 47,6$	2	3%
Sangat Tinggi	$X > 47,6$	0	0%
Total		69	100%

Tabel 4.7*Kategorisasi Responden Variabel Resiliensi*

Kategorisasi	Rumus Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 25,6$	0	0%
Rendah	$25,6 < X \leq 35,2$	0	0%
Sedang	$35,2 < X \leq 44,8$	4	6%
Tinggi	$44,8 < X \leq 54,4$	52	75%
Sangat Tinggi	$X > 54,4$	13	19%
Total		69	100%

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat analisis penelitian. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas terhadap sebaran data penelitian. Pengujian asumsi ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS version 22,0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi sebaran yang normal berarti data penelitian representatif atau dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran data tidak normal berarti data penelitian itu tidak representatif atau tidak dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data penelitian dapat diketahui terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$. Dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.8*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Kesejahteraan Psikologis	0,143	0,001	Tidak Normal
Resiliensi	0,145	0,001	Tidak Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara ketiga variabel dalam penelitian. Uji linieritas antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis sebagai variabel tergantung, suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila sebaran nilai variabel-variabel penelitian ini berada dalam satu garis lurus. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila ($p < 0,05$) dan begitu juga sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linier. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.9*Hasil Uji Linieritas Kesejahteraan Psikologis dan Resiliensi*

Variabel	F	P	Keterangan
Kesejahteraan psikologis dengan Resiliensi	0,681	0,413	Tidak Linier

Hasil uji linieritas antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis adalah signifikansi sebesar 0,434 ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa

variabel tergantung dengan variabel bebas tidak linier, yang berarti tidak saling berhubungan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kesejahteraan psikologis dengan resiliensi. Data uji normalitas dari sebaran data kesejahteraan dengan resiliensi menunjukkan data normal, oleh sebab itu uji korelasi ini menggunakan uji dari Spearman. Hasil Korelasi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	p	Keterangan
Kesejahteraan psikologis dengan resiliensi	-0,076	0,534	Tidak Signifikan

Uji hipotesis pada kesejahteraan dengan resiliensi pada guru honorer menunjukkan $p=0,534$ ($p>0,05$) dengan $r=-0,076$, angka tersebut menunjukkan hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis.

D. Pembahasan

Pembahasan ini di maksudkan untuk menguji secara empirik tentang hubungan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer di Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara. Melihat hasil persentase variabel kesejahteraan psikologis guru honorer di

Kecamatan Karangobar 7% dengan katagori sangat rendah, 48% kategori rendah, 42% kategori sedang, dan 3 % kategori tinggi, hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar kesejahteraan psikologis guru honorer rata-ratanya masih tergolong rendah. Kesejahteraan yang masih rendah ini dapat mengidentifikasi bahwa guru honorer di Kecamatan Karangobar ini menurut Harlock (1999) tidak terpenuhinya kebahagiaan dalam hidup.

Sedangkan persentase dari variabel resiliensi 6% dengan katagori sedang, 75% katagori tinggi dan 19% katagori sangat tinggi, hasil tersebut memperlihatkan bahwa guru honorer di karangkobar memiliki resiliensi dengan rata- rata tergolong tinggi. Resiliensi guru honorer yang tergolong tinggi ini menggambarkan bahwa menurut Brook dan Goldstein (Francisca, 2004) memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi kesulitan, sehingga dapat bersikap tenang dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi serta menemukan kembali semangat, kekuatan, dan tujuan yang realistis. Berdasarkan melihat dari persentase yang di atas menunjukkan resiliensi yang tinggi tidak dapat mengkorelasikan bagi guru honorer untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi juga.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kedua variabel tidak linier. Hasil uji tersebut antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis di dapatkan perolehan angka sebesar 0,413 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan

bahwa variabel tergantung dengan variabel bebas tidak linier karena nilai populasi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menginterpretasikan tidak adanya korelasi secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

Kontribusi resiliensi pada kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini tergolong sangat rendah yaitu $R^2 = -0,010$ jika di persentasekan hanya 1% kontribusi dari resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis pada guru honorer di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan melihat data tersebut dapat disimpulkan adanya 99% faktor lain yang memberikan kontribusi pada kesejahteraan psikologis para guru honorer di Kecamatan Karangobar.

Pengujian yang kedua yaitu uji hipotesis, dimana dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis. Hasil tersebut dilihat dari hasil $r = -0,076$ dan $p = 0,534$ ($p > 0,05$).

Hasil uji hipotesis dan linier, sebagaimana dijelaskan di atas memberikan gambaran bahwa pada penelitian ini resiliensi memberikan kontribusi kesejahteraan psikologis yang sangat kecil yaitu hanya 1% pada guru honorer di Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara. Hasil tersebut berbeda dari hipotesis awal pada penelitian ini, yang di asumsikan bahwa hipotesis akan di terima

yang artinya resiliensi mempunyai hubungan secara positif pada kesejahteraan psikologis pada guru honorer. Semakin tinggi resiliensi yang dimiliki, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis seseorang.

Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, hasil pernyataan yang didapat dari responden adalah adanya kebingungan dalam mencari pekerjaan ditempat yang lain, melihat umur mereka yang sudah melebihi batas syarat yang sudah ditentukan oleh sebuah organisasi.

Pendapat responden yang lain menjelaskan bahwa responden merasa suka dengan anak-anak sehingga responden bertahan sampai sekarang dan responden sudah mengabdikan diri kurang lebih sudah 13 tahun tetapi belum diangkat statusnya menjadi guru PNS, sehingga responden tidak mau berharap lebih untuk menjadi seorang guru PNS. Pendapat yang ketiga yaitu bahwa responden merasa kasihan dengan pendidikan anak-anak di desa tersebut, sehingga responden tergerak hatinya untuk mengabdikan diri sebagai guru di salah satu sekolah di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara, walaupun bertentangan dengan suami yang tidak memberikan persetujuan untuk mengajar di sekolah tersebut dengan alasan pendapatan yang jauh dari kata cukup.

Pernyataan di atas memberikan gambaran pada kondisi psikologis responden yang tidak nyaman dalam bekerja, sepertinya merasa kebingungan, ketidakjelasan nasib pekerjaan mereka ke depan, dan

kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mensejahterakan guru honorer. Pada kondisi yang dialami guru honorer ini menurut Svergeke (Nopiando, 2012) bisa memunculkan *job insecurity*, yang berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang. *Job insecurity* adalah timbulnya ketakutan atau kekhawatiran dalam hubungannya dengan persepsi subjektif terkait dengan pekerjaannya di masa akan datang. Kesejahteraan secara psikologis menurut Maslow (Nopiando, 2012). dimana seseorang dapat mengaktualisasi diri jika sudah terpenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, dan kebutuhan penghargaan.

Adapun faktor lain yang dijelaskan oleh Hosein (2011) pada penelitiannya di kemukakan adanya faktor yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Hasil penelitiannya menjelaskan adanya hubungan positif ketahanan ketahanan diri dan optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Menurut Argyle (Noor, 2003) kesejahteraan psikologis seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor kepuasan kerja dan religiusitas, alasan yang mendasar dimana kerja adalah kegiatan yang paling banyak menggunakan waktu 7-8 jam sehari, dengan demikian dapat disimpulkan kepuasan kerja berhubungan dengan kepuasan hidup. Argyle juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa religiusitas dapat membantu mempertahankan kesehatan psikologis pada saat mengalami kesulitan.

Hasil analisis dalam penelitian ini tidak membuktikan hipotesis yang diajukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih

memiliki kekurangan. Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik namun tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada. keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data dilapangan, tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga terdapat kemungkinan faking good dalam pengisian dan keadaan mood subjek ketika mengisi dalam keadaan baik atau tidaknya.

Terkait konsep yang digunakan, peneliti hanya melihat keterkaitan satu variabel saja. Sedangkan disisi lain masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seorang. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya.